



## BANGKITKAN KESADARAN POLITIK PEMILIH APATIS MELALUI SOSIALISASI ANTI GOLPUT PADA PEMILU DI DESA PEMECUTAN KAJA

Oleh

Kadek Adyatna Wedananta<sup>1</sup>, Ni Kadek Astri Dewi<sup>2</sup>, Anak Agung Adi Wiryya Putra<sup>3</sup>, Ni Nengah Rupadi Kertiriasih<sup>4</sup>, Putu Suparna<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pendidikan Nasional

E-mail: <sup>1</sup>[adyatnawedananta@undiknas.ac.id](mailto:adyatnawedananta@undiknas.ac.id)

### Article History:

Received: 10-10-2025

Revised: 04-11-2025

Accepted: 13-11-2025

### Keywords:

Community Service,  
Anti-Abstention  
Movement, Apathetic  
Voters, Election

**Abstract:** *The low participation of the community in general elections is often caused by political apathy. Pemecutan Kaja Village is one of the areas that has several reports of abstentions in the election. Therefore, the Community Service Team conducted counseling and socialization activities to increase the political awareness of local residents. The goal is to reduce the abstention rate and increase political participation of the people of Pemecutan Kaja Village in the elections. The activities include counseling on the importance of participating in elections, socialization on voting procedures, open discussions on national and local political issues, and mentoring for first-time voters. As a result, there has been an increase in political understanding and awareness of citizens' voting rights. The hope is that the abstention rate in the elections in Pemecutan Kaja Village will decrease and political participation will increase. This activity is expected to raise political awareness among apathetic voters in Pemecutan Kaja Village.*

## PENDAHULUAN

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum (pemilu) merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa. Sayangnya, tingkat golongan putih (golput) dalam beberapa pemilu terakhir cukup tinggi. Menurut data Komisi Pemilihan Umum (KPU), tingkat golput pemilu legislatif tahun 2019 mencapai 30,5% dari total 187.774.942 pemilih yang terdaftar. Angka ini meningkat dari pemilu legislatif sebelumnya pada

2014 yang hanya 27%. Tingginya angka golput ini menunjukkan masih rendahnya partisipasi dan kesadaran politik sebagian masyarakat Indonesia dalam menggunakan hak pilihnya. Padahal, hak pilih merupakan hak dasar warga negara yang seharusnya digunakan sebaik-baiknya untuk turut menentukan masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu, upaya meningkatkan partisipasi politik dengan menekan angka golput perlu terus dilakukan.

Salah satu desa dengan golput cukup tinggi adalah Desa Pemecutan Kaja, Denpasar, Bali. Pada pemilu legislatif 2019, Tingkat golput mencapai 35%, jauh di atas rata-rata nasional. Untuk itu, berbagai elemen masyarakat Desa Pemecutan Kaja berinisiatif menggalang Sosialisasi Gerakan Anti Golput dengan target utama menekan angka golput pada pemilu mendatang. Sosialisasi ini fokus menyasar pemilih pemula dan golongan

menengah ke bawah yang cenderung apatis dan kurang paham politik praktis. Kegiatan utama Sosialisasi Anti Golput mencakup penyuluhan politik, pendampingan mendaftar sebagai pemilih, serta ajakan konkret ke tiap rumah agar warga datang ke tempat pemungutan suara saat hari pemilu. Tujuan Sosialisasi Anti Golput adalah membangkitkan kesadaran politik warga Desa Pemecutan Kaja agar menggunakan hak pilihnya dalam pemilu, sehingga golput bisa ditekan hingga di bawah 20%. Dengan demikian, hasil pemilu nanti dapat benar-benar representatif melambangkan suara mayoritas warga desa. Partisipasi warga desa melalui pemilu diharapkan dapat memilih wakil dan pemimpin terbaik untuk memajukan desa.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu Kegiatan**

Kegiatan Sosialisasi Anti Golput Bangkitkan Kesadaran Politik Pemilih Apatitis pada Pemilu 2024 di Desa Pemecutan Kaja ini berlangsung pada Hari Rabu, Tanggal 31 Januari 2024 pukul 20.00 WITA.

### **B. Lokasi Kegiatan**

Kegiatan Sosialisasi Golput Bangkitkan Kesadaran Politik Pemilih Apatitis pada Pemilu 2024 di Desa Pemecutan Kaja, tepatnya di Banjar Gerenceng, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali.

### **C. Sasaran**

Sasaran dari program kerja Sosialisasi Mengenai Gerakan Anti Golput pada Pemilihan Pemula ini ialah Seluruh Masyarakat yang ada di Banjar Gerenceng.

### **D. Pihak Terkait**

Pihak yang terkait pada program kerja ini yaitu Seluruh Masyarakat Banjar Gerenceng, Serta mengundang Ketua STT Banjar Gerenceng. Selanjutnya dalam mempersiapkan program ini, dibantu oleh seluruh tim Pengabdian Masyarakat di Desa Pemecutan Kaja.

**E. Pelaksanaan Program Kerja** Pelaksanaan program pengabdian dengan judul "Bangkitkan Kesadaran Politik pemilih Apatitis Melalui Sosialisasi Anti Golput pada Pemilu di Desa Pemecutan Kaja " dilakukan melalui sosialisasi pentingnya partisipasi dalam pemilu kepada masyarakat. Dengan mengadakan penyuluhan, diskusi kelompok, menyebarkan brosur dan pamflet, serta memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi terkait proses demokrasi dan pemilu. Dialog interaktif dengan masyarakat juga dilakukan untuk memahami kendala partisipasi politik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilu.

### **F. Kendala**

Kendala yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan Bangkitkan Kesadaran Politik pemilih Apatitis Melalui Sosialisasi Anti Golput pada Pemilu di Desa Pemecutan Kaja ialah keterlambatan para audiens yang menyebabkan acara tidak berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berhasilnya pelaksanaan pengabdian Bangkitkan Kesadaran Politik pemilih Apatitis



Melalui Sosialisasi Anti Golput pada Pemilu di Desa Pemecutan Kaja ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak terkait, yaitu Seluruh Masyarakat dari Banjar Gerenceng. Melalui kegiatan pengabdian ini, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Pemecutan Kaja tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi dan pemilu. Sosialisasi yang dilakukan secara intensif memberikan edukasi dan informasi yang lebih komprehensif kepada masyarakat mengenai hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Penyuluhan, diskusi kelompok, dan dialog interaktif yang dilakukan tim pengabdian membantu masyarakat memahami peran penting mereka dalam memilih perwakilan yang akan membawa perubahan positif bagi desa.

Selain itu, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan juga memberikan hasil yang signifikan. Pelatihan kepemimpinan dan keterampilan advokasi yang diberikan kepada kelompok pemuda dan kelompok penggerak partisipasi politik di desa meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengambil peran aktif dalam proses politik lokal. Hasil lain yang diperoleh adalah terbentuknya kerjasama dan hubungan yang baik antara mahasiswa, perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan kepedulian perguruan tinggi dalam mengatasi permasalahan sosial dan memperkuat proses demokrasi di tingkat lokal. Dengan peningkatan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat, diharapkan angka golput di Desa Pemecutan Kaja dapat berkurang pada Pemilu mendatang, sehingga partisipasi masyarakat dalam proses politik semakin tinggi.

## **SIMPULAN**

Mengingat masih tingginya golput di Indonesia Untuk memastikan keberlanjutan dari program ini, penting untuk melakukan pelatihan terhadap kelompok-kelompok penggerak partisipasi politik yang telah terbentuk, sehingga mereka dapat menjadi mentor atau fasilitator bagi masyarakat lainnya. Pelatihan ini dapat mencakup keterampilan komunikasi, pengorganisasian masyarakat. Dengan adanya sumber daya manusia lokal yang terlatih, program ini dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak masyarakat di Desa Pemecutan Kaja.

Selain itu, juga perlu mengupayakan kemitraan dan kolaborasi dengan pemerintah desa, organisasi masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan lainnya. Kemitraan ini dapat menjadi jembatan untuk mengintegrasikan program ini ke dalam agenda pembangunan desa, sehingga mendapatkan dukungan kebijakan dan sumber daya yang lebih luas. Pemerintah desa dapat berperan dalam menyediakan fasilitas dan anggaran untuk kegiatan-kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat, sementara organisasi masyarakat sipil dapat membantu memperluas jangkauan program ini ke wilayah-wilayah lain di desa.

Dalam jangka panjang, juga dapat mempertimbangkan untuk membangun platform digital atau media sosial yang dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk terus belajar, berbagi informasi, dan mengadvokasi isu-isu terkait partisipasi politik. Platform ini dapat menjadi ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi, mengorganisir diri, dan membangun gerakan sosial yang lebih besar. Dengan memanfaatkan teknologi digital, program ini dapat terus berkembang dan menjangkau khalayak yang lebih luas, sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu-pemilu selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa/ Ida Sang Hyang Widi Wasa, Atas anugrahNya pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini, penulis banyak mendapatkan saran dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Pendidikan Nasional, Pembimbing, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pendidikan Nasional.

2. Masyarakat Desa Pemecutan Kaja dan rekan- rekan mahasiswa yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama pengabdian Masyarakat ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada tim pelaksana ini mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa/ Ida Sang Hyang Widi Wasa

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhafizh, Y. (2017). *Perilaku Golput Pada Pemilihan Umum Raya Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Iain Raden Intan Lampung 2016* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- [2] Kartawidjaja, P. R., & Aminuddin, M. F. (2014). *Demokrasi Elektoral (Bagian I): Perbandingan Sistem Dan Metode Dalam Kepartaian Dan Pemilu*. Sindikasi Indonesia.
- [3] Riskiyono, J. (2019). Kedaulatan Partisipasi Pemilih Dalam Pengawasan Pemilihan Kepala Daerah Dan Pemilihan Umum Serentak 2019 [Voters' Agency In The Supervision Of Regional Elections And The 2019
- [4] Simultaneous General Elections]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 10(2), 145-165.
- [5] Silalahi, W. (2022). Model Pemilihan Serentak Dan Peranan Komisi Pemilihan Umum Pada Pemilihan Serentak Tahun 2024. *Japhtn- Han*, 1(1), 67-79.
- [6] Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra Kkn Tahun 2017. *Jim Upb (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.